



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Pelaksanaan Identifikasi Patient Safety di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit

Rizki Yeni Wulandari^{1*}; Tri Adi Nugroho²; Celly Devita Febrianti³

^{1*),2,3} Universitas Aisyah Pringsewu

ARTICLE INFO

Article history:

Received 13 February 2021
Accepted 4 August 2021
Published 5 September 2021

Keyword:

Knowledge
Attitude
The patient safety identification

ABSTRACT

Patient safety is a basic principle of health care in health institutions that continues to require quality improvement. Nurses' knowledge and attitudes about patient safety are important because if nurses' knowledge about patient safety is lacking, it will affect the performance of nurses in implementing patient safety in hospitals. Reports of patient safety incidents in Indonesia by the Hospital Patient Safety Committee by the province in 2007 were 46% of incidents related to patient identification, and the results of a survey at Permata Hati Hospital found data from January up to December 2019 there were six incident case reports. January up to September 2020 there were ten incident case reports. The research objective was to determine the correlation between the level of nurses' knowledge and the patient safety identification in the Inpatient Room at Permata Hati Hospital in East Lampung 2021. This type of research was a quantitative, analytical research design with a cross-sectional approach. This research was carried out at Permata Hati Hospital in East Lampung from 15 up to 20 February 2021. The sample required in this research was 35 respondents who were taken from the total number of nurses at Permata Hati Hospital in East Lampung. The test used chi-square. The results showed that there was a correlation between the level of nurses' knowledge and the patient safety identification, p-value 0.005. ($p < 0.05$), there is a correlation between nurses' attitudes towards the patient safety identification p-value 0.002 ($p < 0.05$) in the Inpatient Room at Permata Hati Hospital in East Lampung 2021. It is expected that the management can involve all hospital human resources in implementing standards and carry out patient safety implementation procedures.

This open access article is under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Kata kunci:

Pengetahuan
Sikap
Identifikasi Patient safety

*) corresponding author

Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah
Pringsewu
Jl. A. Yani 1A Tambahrejo, Kecamatan
Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, Lampung
– Indonesia 35372

Email: rizkiyeni@aisyahuniversity.ac.id

DOI: 10.30604/jika.v6iS1.789

ABSTRAK

Keselamatan pasien merupakan prinsip dasar perawatan kesehatan di lembaga kesehatan yang terus membutuhkan peningkatan kualitas. Pengetahuan Dan Sikap perawat tentang patient safety merupakan hal yang penting, jika pengetahuan perawat tentang patient safety kurang maka akan berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di rumah sakit. Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) berdasarkan provinsi pada tahun 2007 sebanyak 46 % insiden terkait identifikasi pasien, dengan hasil survey di RS Permata Hati ditemukan data Januari-Desember 2019 terbita 6 laporan kasus insiden, Januari-September tahun 2020 terbita 10 laporan kasus insiden. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap identifikasi *patient safety* di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Permata Hati Lampung Timur 2021. Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif, desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini telah dilaksanakan di Rumah

Sakit Permata Hati Lampung Timur pada tanggal 15-20 Februari 2021. Sampel yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan 35 responden yang diambil dari total keseluruhan perawat di RS Permata Hati Lampung Timur. Uji yang digunakan chi square. Hasil penelitian menunjukkan hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap identifikasi *patient safety* p-value 0,005. ($p < 0,05$), dengan juga menunjukkan hubungan yang bermakna antara sikap perawat terhadap identifikasi *patient safety* p-value 0,002 ($p < 0,05$) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Permata Hati Lampung Timur 2021. Diharapkan pihak manajemen bisa melibatkan seluruh SDM Rumah Sakit dalam menerapkan standar dengan menjalankan prosedur pelaksanaan *patient safety*.

This open access article is under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Keselamatan Pasien merupakan suatu system yang membuat perawatan pada pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dengan manajemen risiko pasien, pelaporan dengan analisis kejadian, kemampuan untuk belajar dari insiden dengan menindaklanjuti insiden, serta solusi untuk meminimalkan risiko dengan mencegah cedera yang ditimbulkan dengan kesalahan yang dihasilkan dari melakukan suatu Tindakan atau tidak melakukan Tindakan yang seharusnya dilakukan (PMK No 11, 2017). Keselamatan Pasien di Rumah Sakit (KPRS) merupakan system pelayanan di rumah sakit yang dalam pelaksanaannya memberikan pelayanan pada pasien menjadi lebih aman, diantaranya mengukur resiko, identifikasi dengan pengelolaan resiko terhadap pasien analisa insiden, kemampuan untuk belajar dengan menindaklanjuti insiden atau kejadian serta menerapkan solusi untuk mengurangi resiko (WHO,2004).

Enam sasaran keselamatan pasien di rumah sakit yaitu diantaranya ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan pengurangan resiko pasien jatuh (Depkes, 2011). Keenam aspek tersebut penting untuk dilaksanakan pada setiap rumah sakit. Tetapi harus diakui bahwa kegiatan di institusi rumah sakit bisa berjalan apabila ada pasien. Keselamatan pasien tentunya merupakan prioritas utama dalam hal tersebut terkait dengan isu mutu pelayanan dengan citra perumahan sakit (Depkes, 2011).

Laporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit berdasarkan Provinsi tahun 2007, di temukan bahwa Provinsi DKI Jakarta menempati urutan tertinggi yaitu 37,9% diantara Provinsi lainnya (Jawa Tengah 15,9%, DI Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Aceh 10,7%, Sumatra Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, dengan Sulawesi Selatan 0,7%) dengan paling banyak ditemukan pada unit penyakit dalam, bedah dan anak yaitu sebesar 56,7% dibandingkan unit kerja lain.

Identifikasi pasien sangat penting guna memastikan pasien yang akan menbisakan pelayanan atau pengobatan agar tidak terjadi kekeliruan. Kesalahan yang disebabkan oleh kesalahan identifikasi pasien bisa dicegah ketika penyedia layanan kesehatan secara konsisten menggunakan dua pengenalan pasien yang unik seperti nama pasien dengan nomor identifikasi (kamar pasien, atau nomor tempat tidur tidak digunakan) untuk memvalidasi identitas pasien (Kim, Yoo and Seo, 2018). Seorang perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang baik, keterampilan, dengan sikap untuk menyelesaikan

berbagai kasus perawatan kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, seorang perawat tidak bisa menerapkan dengan mempertahankan budaya keselamatan pasien (Myers, 2012).

Perawat sebagai bagian dari komponen Sumber Daya Manusia dalam sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit dengan sebagai ujung tombak yang bertugas langsung digarda depan yang sering berhadapan dengan pasien. Perawat harus sadar akan perannya sehingga harus bisa berpartisipasi aktif dalam mewujudkan *patient safety*. Kerja keras perawat tidak bisa mencapai level optimal jika tidak didukung dengan sarana prasarana, manajemen rumah sakit dengan tenaga kesehatan lainnya (Adib, 2009).

Hasil studi pendahuluan dengan hasil observasi yang dilakukan di Rumah Sakit permata hati pada bulan Januari-Desember 2019 terbisa 6 laporan kasus insiden keselamatan pasien. Kasus yang terjadi merupakan 2 laporan pasien jatuh, 2 laporan infeksi nosokomial dengan 12 diantaranya kasus identifikasi pasien yaitu terbisa 7 laporan pasien yang tidak terpasang gelang, 3 laporan kesalahan pemasangan gelang pada pasien yang memiliki nama sama serta 2 kesalahan perawat dalam pemberian obat. Data yang diperoleh pada januari sampai September tahun 2020 terbisa 10 laporan kasus insiden keselamatan pasien.

Data yang dibisa berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 orang perawat pelaksana pada shift pagi di ruang rawat inap terkait pengetahuan dalam identifikasi pasien, terbisa 3 orang perawat pelaksana yang tidak melakukan verifikasi identitas pasien dengan tidak melihat identitas pasien yang ada pada gelang identitas pada saat melakukan tindakan dengan alasan karena sebagian besar dari pekerjaan mereka yang belum selesai dengan harus diselesaikan seperti visit dokter, laporan pelayanan keprawatan sampai tindakan keperawatan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Permata Hati Lampung Timur. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cara *total sampling* yaitu seluruh responden dijadikan sampel penelitian dengan jumlah responden 35 perawat. Proses pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 15-20 Februari 2021 menggunakan kuesioner

dengan tetap menjaga kode etik dengan melakukan *informed consent* terlebih dahulu. Data yang telah terkumpul ditabulasi ke dalam matriks data. Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran karakteristik responden seperti faktor demografi seperti pengetahuan, sikap, dengan identifikasi *patient safety*. Analisis bivariate dilakukan dengan uji statistic *Chi Square* (X^2) dengan tingkat kemaknaan ($\alpha < 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap Perawat, dan Pelaksanan Identifikasi Patient Safety (N=36)

Variabel	N	Prosentase (%)
Tingkat pengetahuan		
Baik	18	50
Cukup	13	36,1
Kurang	5	13,9
Sikap Perawat		
Baik	21	58,3
Cukup	12	33,3
Kurang	3	18,3
Identifikasi Patient Safety		
Baik	19	52,8
Cukup	15	41,7
Kurang	2	5,6

Hasil analisis tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan perawat baik sejumlah 18 responden (50%). Sebanyak 21 responden perawat (58,3%) memiliki sikap baik, serta pelaksanaan identifikasi *patient safety* baik dengan jumlah 19 responden (52,8%).

Hasil analisis tabel 2, menunjukkan bahwa pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan identifikasi *patient safety* baik dengan jumlah 15 responden (83,3%), pengetahuan perawatn terhadap pelaksanaan identifikasi *patient safety* cukup dengan jumlah 9 responden (69,2%), serta

Tabel 2
Hubungan antara pengetahuan perawat dan identifikasi patient safety (N=36)

Variabel	Identifikasi <i>patient safety</i>						Jumlah		Nilai <i>p</i>	OR
	Kurang		Cukup		Baik		N	%		
	N	%	N	%	N	%				
Pengetahuan perawat										
Kurang	1	20	3	60%	1	20	5	100	0.005	4,606
Cukup	1	7.7	9	69.2	3	23.1	13	100		
Baik	0	0	3	16.7	15	83.3	18	100		
Sikap Perawat										
Kurang	0	0	3	100	0	0	3	100	0.002	3,618
Cukup	2	16.7	6	50	4	33.3	12	100		
Baik	0	0	6	28.6	15	71.4	21	100		

Sikap perawat dalam melakukan identifikasi *patient safety* sebanyak 15 respinden (71,4%) baik, 6 responden (50%) memiliki sikap cukup dalam melakukan identifikasi *patient safety* dengan nilai *p* value 0.002 yang memiliki arti bahwa terbiasa hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan

pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan identifikasi *patient safety* kurang dengan jumlah 1 responden (20%). Hasil uji statistik dibisakan nilai *p value* 0,005, maka bisa disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan identifikasi *patient safety*.

Pengetahuan bisa membentuk tindakan ataupun perbuatan seseorang sehingga sangat penting untuk dimiliki. Pengetahuan dibutuhkan dalam mendorong meningkatkan rasa percaya diri maupun bersikap dengan berperilaku sehingga pengetahuan merupakan bukti seseorang melakukan tindakan (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan individu terhadap sesuatu memuat dua aspek, yaitu aspek positif dengan negatif. Dimana kedua aspek tersebut bisa menunjukkan sikap individu, yang mana semakin meningkatkan aspek positif yang diketahui maka sikap akan semakin positif terhadap suatu objek (Wawan & Dewi, 2011). Pengetahuan perawat terkait *patient safety* merupakan hal yang wajib yang perlu diketahui dikarenakan bila pengetahuan perawat terkait *patient safety* kurang maka bisa berdampak pada kinerja perawat tersebut dalam melakukan penerapan *patient safety* di Rumah Sakit (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian sejalan dengan penelitian Listianawati (2018) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Keselamaan Pasien (*Patient Safety*) dengan Sikap Perawat terhadap Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus" dibisakan hasil bahwa yang memiliki hubungan dengan tindakan penerapan *patient safety* merupakan pengetahuan, semakin pengetahuan baik maka tindakan akan baik juga. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian Jek Amidos Pardede, dkk (2018) yang berjudul "Pengetahuan Dan Sikap dengan Tindakan Perawat Tentang *Patient Safety*" dibisakan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan perawat tentang *patient safety*.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik tindakan yang dilakukan perawat sehingga hal tersebut pennting untuk dimiliki oleh perawat agar mampu memberikan pelayanan yang efektif dengan efisien serta memiliki kinerja yang semakin baik yang bisa meningkatkan mutu pelayanan terutama mutu keperawatan.

identifikasi *patient safety* di RS Permata Hati Lampung Timur 2021 ($p < 0.05$).

Sikap yang baik tebentuk bila didasari oleh rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah dipilihnya dengan semua resiko yang dimilikinya merupakan sikap yang paling tinggi (Rumbewas, 2009). Sikap yaitu respon atau tindakan

individu terhadap suatu obyek tertentu yang bersifat positif maupun negatif yang diwujudkan dalam bentuk rasa suka dengan tidak suka maupun setuju ataupun tidak setuju. Dalam pelaksanaan identifikasi patient safety, sikap perawat dalam memberikan respon dihasilkan dari kesiapan mental dengan dipengaruhi oleh pengalaman perawat, kebudayaan, pendidikan, faktor emosi dalam diri perawat. Untuk mewujudkan suatu tindakan nyata dalam bersikap dibutuhkan faktor pendukung antara lain fasilitas (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bawelle, dkk (2013) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tohana” dibagikan 95% perawat mempunyai sikap baik terhadap pelaksanaan keselamatan pasien di Rumah Sakit dimana sikap mempengaruhi penerapan *patient safety*. Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini merupakan penelitian Desilawati (2019) yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat dalam Mengidentifikasi Pasien dengan Pelaksanaan Identifikasi Pasien di Ruang Rawat Inap Aulia Hospital Pekanbaru” dibagikan hasil ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan identifikasi pasien dengan pelaksanaan identifikasi pasien yaitu dari 25 responden yang bersikap negatif terdapat 18 responden (72%) melakukan identifikasi dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa sikap baik perawat akan berdampak terhadap tindakan yang diberikan sebaliknya jika sikap kurang maka tindakan yang akan diberikan juga akan kurang.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor dalam penerapan patient safety seperti peningkatan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, dengan tepat operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan serta pengurangan resiko pasien jatuh yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan identifikasi patient safety di RS Permata Hati Lampung Timur 2021 (p-value: 0,005 dengan OR 4.606). Ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan identifikasi patient safety di RS Permata Hati Lampung Timur 2021 (p-value: 0,002 dengan OR 3.618). Perawat bisa menerapkan peningkatan keselamatan pasien dengan melakukan pelatihan-pelatihan maupun mencari informasi terkait *patient safety*.

DAFTAR PUSTAKA

Bawelle, S. C., Simolungan, J. S. V., & Hamel, R. (20013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna. *Jurnal Keperawatan, 1(1)*.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2237>

- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- Darlina., & Devi. (2016). *Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Upaya Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Banda Aceh*.
- Desilawati & Alin. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Mengidentifikasi Pasien Dengan Pelaksanaan Identifikasi Pasien di Ruang Rawat Inap Aulia Hospital Pekanbaru*.
- Jek. A. P., Agnes. S. M., & Zikri. (2018). *Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perawat Tentang Patient Safety*.
- Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017
- Kim, K., Yoo, M. S. and Seo, E. J. (2018) ‘Exploring the Influence of Nursing Work Environment and Patient Safety Culture on Missed Nursing Care in Korea’, *Asian Nursing Research. Elsevier*, 12(2), pp. 121–126. doi: 10.1016/j.anr.2018.04.003
- Kongres PERSI. (2012). *Laporan Peta Nasional Insiden Keselamatan Pasien*. Jakarta
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2017, Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) edisi 1, Jakarta :KARS.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2012, Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) edisi 1, Jakarta :KARS.
- Kuncoro T, (2012). *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dengan Kualitas Kehidupan Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Sistem Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan-UI: Depok.
- Listianawati, R. (2018). *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien (Patient Safety) dengan Sikap Perawat Terhadap Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus*. Prosiding HEFA (Health Events for All).
<https://prosiding.stikeskendakudus.ac.id/index.php/pros/article/view/303>.
- Muthmainnah. 2014. *Hubungan pengetahuan, motivasi, dengan supervisi dengan kinerja perawat pelaksana dalam penerapan program keselamatan pasien di instalasi rawat inap RSUD haji Makassar*. Jurnal Kesmas
- Myers, DG. 2012. *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Keperawatan Professional*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dengan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Utami Pasaribu, A. T. (2017) *Gambaran Pelaksanaan Ketepatan Identifikasi Pasien Oleh Perawat Di Instalasi Rawat Inap Kelas III RSUD Pasar Minggu*,
- Wawan, A & Dewi, M. (2011). *Teori Dengan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dengan Perilaku*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijaya, H. et al. (2016). *Tingkat pengetahuan perawat tentang Patient Safety di rumah sakit Adi Husada Surabaya*, 2(1), pp. 68–74